

ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS XI*Analysis of Factors of Low Students Learning Interest in Mathematics Subjects in Grade XI***Elva Yani¹⁾, Dasa Ismaimuza²⁾, Siti Hanifah Naim³⁾**Pendidikan Profesi Guru/Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah-Indonesia¹⁾Pendidikan Matematika/Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah-Indonesia²⁾SMA Negeri 3 Palu, Sulawesi Tengah-Indonesia³⁾**INFO ARTIKEL****Korespondensi :**

Elva Yani

Email :

elvayani1406@gmail.com**Riwayat Artikel :**

Diterima :

6 Januari 2025

Disetujui :

21 Juni 2025

Diterbitkan :

30 Juni 2025

Cara Mengutip :

Yani, E., Ismaimuza, D., & Naim, S. H. (2025). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*, 12(4), 330-334.

ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan analisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek serta perilaku yang diamati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam dan menemukan makna yang mendasari minat siswa dalam belajar matematika. Informan dalam wawancara berjumlah lima orang, yaitu dua siswa sebagai informan utama yang memiliki nilai matematika rendah, dua orang tua siswa, serta satu wali kelas XI C3 SMA Negeri 03 Palu. Untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya minat belajar matematika, peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) siswa tidak tertarik pada pelajaran matematika, (2) kurangnya motivasi belajar, (3) waktu istirahat siswa yang tidak cukup, dan (4) orang tua tidak pernah membantu siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Analisis, Minat belajar, Pembelajaran matematika, Sekolah menengah atas.

ABSTRACT

This paper describes the analysis of factors that cause low student interest in learning mathematics. The research method used is a qualitative method to produce descriptive data in the form of written or spoken words from subjects and observable behavior. The purpose of the study was to find out in depth and try to find the underlying meaning of student interest in learning mathematics. Informants in the interview involved 5 people where 2 students became the main informants who had low mathematics scores, 2 parents, 1 homeroom teacher of class XI C3 SMA Negeri 03 Palu. To find out the factors of low student interest in learning mathematics, the researcher conducted direct observation and conducted interviews. After finding the results of the interview, the researcher obtained information that students who had low interest in learning mathematics were influenced by several factors. Among them are (1) students are not interested in learning mathematics, (2) lack of student motivation to learn, (3) insufficient student break time, and (4) parents never help students in learning.

Keywords: Analysis, Learning interest, Mathematics learning, High school.

PENDAHULUAN

Menurut Anzelina (2019) Pendidikan merupakan hal pokok yang dapat mendukung serta menunjang kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan kualitas dari suatu individu atau bahkan suatu kelompok/komunitas dapat meningkat dengan baik. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mencetak manusia yang profesional serta dapat bekerja secara individu maupun kelompok. Maka dari itu, pendidikan dituntut untuk memiliki mutu yang



dapat melahirkan generasi yang baru yang baik bagi bangsa.

Matematika merupakan ilmu yang selalu berkembang, baik dari sisi materi maupun manfaatnya bagi masyarakat. Pembelajaran matematika diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga jenjang perguruan tinggi. Sehingga perlu adanya penguasaan yang baik dalam pelajaran matematika. Matematika hadir untuk melatih kemampuan berpikir peserta didik agar memiliki keterampilan yang dapat diterapkan dalam matematika maupun dalam berbagai bidang ilmu lainnya. Hal ini diharapkan agar peserta didik dapat memahami berbagai bidang ilmu yang menjadi keahlian mereka, terutama dalam ilmu yang berkaitan dengan teknologi (Tilari et al., 2024). Namun, sayangnya masih banyak siswa beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran atau ilmu yang paling sulit dipelajari.

Tujuan pembelajaran matematika sesuai Kurikulum Merdeka berdasarkan SK BSKAP (Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan) No. 44 Tahun 2022 yaitu memahami materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi matematis dan mengaplikasikannya secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah matematis (pemahaman matematis dan kecakapan prosedural). Konsep dalam matematika saling berkaitan dengan konsep materi yang lainnya, sehingga pemahaman konsep dasar sangat diperlukan. Suatu konsep merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari pemahaman siswa dalam pembelajaran (Talakua, 2013).

Menurut Slameto, (2019) menyatakan "Salah satu masalah yang dihadapi didunia pendidikan pada saat ini adalah masalah rendahnya minat belajar siswa di sekolah terutama pada bidang pelajaran Matematika. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Pada dasarnya, minat dalam pembelajaran sangat penting bagi siswa". Karena jika seorang peserta didik tidak memiliki minat yang besar terhadap suatu objek yang dipelajari maka akan sulit diharapkan siswa tersebut tekun dan memperoleh hasil yang baik dari hasil belajarnya. Rendahnya minat belajar anak tidak dipengaruhi oleh anak itu sendiri, ada beberapa faktor yang menyebabkan mengapa seorang siswa memiliki minat yang rendah terhadap sesuatu hal.

Slameto dalam Setiani dan Priansa (2015) menyatakan minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 1) Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologi. Faktor jasmaniah merupakan faktor yang dipengaruhi oleh kesehatan dan cacat tubuh. Jika kesehatan siswa terganggu maka itu akan menghambat proses belajar siswa, begitu juga jika siswa memiliki cacat tubuh. Karna itulah perlunya perhatian dari orang tua mengenai kebutuhan jasmaniah anaknya sebelum dan selama dia memasuki dunia pendidikan. Sedangkan faktor psikologi meliputi intelegensi (tingkat kecerdasan), perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan siswa dalam belajar. 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor keluarga ini seperti cara orang tua membimbing dan mendidik siswa dirumah, keadaan ekonomi keluarga, suasana dirumah, serta lingkungan sekitar. Sedangkan faktor sekolah meliputi metode belajar, media pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa lain, serta lingkungan sekitar sekolah.

Menurut Abi, (2017) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa memiliki minat yang rendah dalam mempelajari mata pelajaran matematika yaitu (1) pada dasarnya guru dengan siswa selalu berjalan komunikasi karena jika komunikasi antara guru dengan siswa berjalan dengan baik maka proses pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh siswa., (2) pada saat guru menjelaskan pembelajaran matematika dengan menggunakan rumus, tetapi siswa sulit untuk memahami penjelasan dari guru. (3) pendekatan guru terhadap kepribadian siswa, di mana dalam proses pembelajaran matematika guru harus lebih memperhatikan kepribadian setiap siswa, karena setiap kepribadian siswa di dalam satu ruangan berbeda-beda.

Salah satu upaya meningkatkan pemahaman peserta didik dan juga memerdekakan peserta didik dalam belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah dengan melakukan inovasi dalam media pembelajaran, terutama dalam pembelajaran matematika yang terkesan pembelajaran yang kaku dan hanya berfokus pada materi yang akan diajarkan. Guru menggunakan media sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didiknya dengan baik (Lestari, 2023). Media pembelajaran tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep secara visual tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik pun dapat meningkat, karena penggunaan media dalam pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Nurfadhillah et al., 2021).

Penggunaan metode, media, dan model pembelajaran yang monoton membuat peserta didik cepat merasa bosan, dan memberikan dampak yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Seorang guru harus mampu berinovasi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan baru bagi peserta didik sehingga peserta didik akan lebih aktif, kolaboratif, dan eksploratif dan lebih semangat untuk belajar. Minat belajar menjadi suatu hal yang penting dalam diri peserta didik untuk dapat menciptakan performa dan juga hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dikelas XI C3 SMA Negeri 03 Palu, diperoleh bahwa rendahnya minat belajar siswa dalam belajar matematika. Ini ditunjukkan mulai dari sikap siswa selama pembelajaran matematika, seperti mengobrol dengan teman sebangku, terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, izin keluar terlalu lama, tertidur didalam kelas disaat materi sedang berlangsung dan sebagainya. Sehingga pembelajaran matematika di hari tersebut siswa tidak memahaminya. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas XI".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan diwaktu PPL II pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Pengambilan data dilakukan di SMA Negeri 03 Palu, Provinsi Sulawesi Tengah.. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. karena prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian. Penelitian ini akan berfokus untuk mendeskripsikan analisis faktor rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dikelas XI. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang siswa yang menjadi informan pertama, 2 orang tua dan 1 wali murid dikelas XI C3. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara. Observasi merupakan teknik pengambilan data, yang mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Nurjannah, 2022). Sedangkan, wawancara adalah teknik pengambilan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Observasi dan wawancara dilakukan guna melihat secara langsung bagaimana proses belajar matematika siswa di kelas, melihat, memahami dan menganalisis lebih mendalam minat siswa terhadap matematika. Sehingga, peneliti dapat mengetahui secara terperinci faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar matematika. Proses analisis data menggunakan model Milles, Huberman, & Saldana dimana terdapat tiga langkah yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memaparkan bahwa terdapat kurang lebih 5 orang siswa dalam satu kelas yang memiliki nilai rendah dan kurang minat terhadap pembelajaran matematika. Ini terlihat pada saat proses

pembelajaran siswa tidak memperhatikan, karena hal terus berlangsung menyebabkan siswa banyak ketinggalan materi. Saat pembelajaran berlangsung jika ada kesulitan, siswa tersebut tidak mau berinisiatif untuk bertanya dikarenakan malu dengan teman sebayanya atau merasa takut. Faktor-faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI C3 SMA Negeri 03 Palu :

1. Siswa tidak tertarik belajar matematika

Siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran matematika. Hal tersebut terjadi karena berbagai alasan, seperti matematika itu terlalu banyak rumus, pembelajaran matematika terlalu kaku, membosankan, dan sebagainya. Pemikiran tersebut ada karena siswa tidak mampu memahami secara tersirat ataupun tertulis apa kegunaan dari ilmu matematika itu sendiri. Nah, dari sinilah pentingnya peran guru yang kreatif dalam pembelajaran. Dengan penggunaan metode belajar dan media belajar yang kreatif, siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

2. Kurangnya motivasi belajar siswa

Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari matematika. Motivasi sendiri ini bisa berasal dari 2 hal, yaitu motivasi dari dalam diri sendiri dan motivasi dari luar. Motivasi dari dalam diri siswa yaitu dorongan yang menjadi kekuatan bagi siswa tersebut yang datang dari dalam dirinya sendiri, seperti motivasi agar tercapainya cita-cita yang diinginkan, ingin mendapatkan juara kelas, dan sebagainya. Sedangkan motivasi dari luar ini berasal dari dorongan orang tua, orang terdekat ataupun guru, motivasi ini bisa berupa pujian, nasehat, bantuan dan bimbingan orang tua, dan lingkungan pertemanan yang baik. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting dalam memotivasi siswa dalam belajar. Tetapi, peran orang tua dalam membimbing anaknya dirumah juga sangatlah penting dalam perkembangan minat belajarnya. Jadi motivasi juga sangat mempengaruhi perkembangan minat siswa.

3. Tidak cukupnya waktu istirahat siswa

Pada saat pembelajaran di sekolah siswa tampak tidak semangat, lesu dan sering menundukkan kepalanya ke meja. Ini menunjukkan bahwa siswa kurang waktu istirahat dirumah. Hal ini terjadi karena berbagai faktor seperti, siswa menggunakan waktu istirahatnya untuk main game atau handphone sampai berjam-jam dalam sehari, bermain keluar dengan teman sampai larut malam, membantu pekerjaan orang tua, dan sebagainya. Sehingga, untuk mengulang materi pembelajaran siswa tidak ada waktu lagi. Bahkan, mengerjakan tugas pun mereka mengerjakannya sudah larut malam atau bahkan dikerjakakan disekolah sebelum masuk pembelajaran tersebut. Dalam hal inilah perlunya arahan dari orang tua agar si anak tidak menyalahgunakan dan melalaikan waktu istirahat mereka, yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk belajar.

4. Orang tua tidak pernah membantu siswa dalam belajar

Orang tua di rumah tidak membantu siswa jika kesulitan dalam belajar matematika, dikarenakan orang tua tidak memahami pembelajaran matematika atau orang tua sibuk sendiri dengan urusan masing-masing dan teman sekelas juga tidak pernah membantu. Sehingga siswa tidak merasa adanya bantuan dari orang tua dan teman sebayanya dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peran orang tua dan guru sangatlah penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, terutama di bidang matematika. Karena itulah, orang tua sebagai orang terdekat siswa dituntut agar dapat lebih memperhatikan perkembangan anaknya dirumah, memberikan motivasi, serta dapat membantu mereka dalam menyelesaikan suatu permasalahan pembelajaran yang mungkin belum dipahami selama pembelajaran di sekolah. Lalu guru juga harus

dapat lebih kreatif dalam pembelajaran seperti penggunaan metode, strategi, dan teknik-teknik belajar yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dan proses belajar mengajar dapat berjalan kondusif. Begitupun lingkungan sekitar, sebab lingkungan pergaulan yang baik akan menghasilkan siswa yang baik juga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas XI C3 SMA Negeri 03 Palu, yaitu: (1) siswa tidak tertarik terhadap matematika, (2) kurangnya motivasi belajar siswa, (3) tidak cukupnya waktu istirahat siswa, dan (4) orang tua tidak pernah membantu siswa dalam belajar.

Faktor-faktor ini yang menyebabkan minat belajar siswa untuk belajar matematika rendah, bukan hanya minat rendah tetapi menyebabkan siswa malas belajar. Jika siswa tidak memahami pembelajaran siswa tersebut akan diam dan mencari kesibukannya sendiri. Tugas yang diberikan guru terkadang dicontek dan meminta jawaban kepada teman sebangku mereka agar tidak ketinggalan pembelajaran.

REFERENSI

- Abi, A. R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 85–90. https://doi.org/10.17977/um019v2i22017p_085
- Anzelina, D. (2019). pengaruh penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa pada tema kayanya negeriku di kelas IV SD Swasta St. Antonius V Medan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3(1), 752–761.
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publication, Inc. <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Priansa, D. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran* (A. Kasmanah (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Lestari, Y. D. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(1), 73–80. <https://doi.org/10.52217/lentera.v16i1.1081>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (6th ed.). PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Talakua, M. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berorientasi Perubahan Konseptual Berbantuan Virtual Laboratory Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Mahasiswa Calon Guru SD. Tesis. [Online]. Tersedia: http://repository.upi.edu/2728/1/T_PD_1007079_Title.
- Tilari, A. G., Firmansyah, F. A., & Cipta, E. S. (2024). Pengaruh model project-based learning berbantuan geogebra terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang sisi datar di madrasah ibtidaiyah. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 7(2), 385–396. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v7i2.18105>.